

# **LAPORAN PENELITIAN EVALUASI BAHAN AJAR**



## **EVALUASI FORMATIF BAHAN AJAR MATAKULIAH MANAJEMEN PEMASARAN (EKMA 4216)**

**Oleh:**

**ANDY MULYANA (0009057407)**

**M. MUZAMMIL (0017096103)**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
DESEMBER 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN EVALUASI BAHAN AJAR CETAK**

**Judul Penelitian** : Evaluasi Bahan Ajar Matakuliah Manajemen Pemasaran (EKMA4216)

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 571/Manajemen

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Andy Mulyana

b. NIDN : 0009057407

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Manajemen

e. Nomor HP : 08158087929

f. Alamat Surel (e-mail) : mulyana@ut.ac.id

**Anggota Peneliti**

a. Nama Lengkap : M. Muzammil

b. NIDN : 0017096103

c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

**Biaya Penelitian** : Rp29.980.000,00

Pondok Cabe, 24 November 2014



Ketua Peneliti,

*Andy Mulyana*  
Andy Mulyana  
NIP. 197405092007121004



Menyetujui,  
Ketua LPPM-UT

*Kristanti Anton Puspitasari*  
Kristanti Anton Puspitasari, Ir., M.Ed, PhD  
NIP. 198102121986032001

## SURAT PERNYATAAN REVIEWER 1

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maya Maria, S.E., M.M.

NIP : 19720501 199903 2 003

Jabatan : Lektor

Telah menelaah laporan penelitian

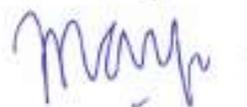
Judul : Evaluasi Formatif Bahan Ajar Matakuliah Manajemen Pemasaran (Ekma 4216)

Peneliti : Andy Mulyana dan Moh. Muzammil

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai Laporan Penelitian. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, Desember 2014

Penelaah I,



Maya Maria, SE., MM

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu program studi yang ada di Universitas Terbuka (UT) yang menerapkan sistem belajar jarak jauh, maka ada keterpisahan secara fisik antara dosen Program Studi Manajemen UT dengan mahasiswanya. Untuk mengatasi keterpisahan fisik tersebut, Program Studi Manajemen membutuhkan media pembelajaran untuk menghubungkan antara dosen dengan mahasiswa. Melalui media tersebut dosen Program Studi Manajemen dapat berinteraksi dengan mahasiswanya. Di UT ada beberapa media pembelajaran yang dikembangkan, namun yang utama digunakan adalah bahan ajar cetak (BAC) yang disebut Buku Materi Pokok (BMP) atau lebih dikenal dengan istilah modul. Karena merupakan bahan ajar yang utama, maka pengembangan BMP menjadi hal sangat strategis dan mendasar. Berdasarkan alasan itu lah maka Program Studi Manajemen UT selalu mengupayakan agar BMP yang dikembangkan memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan. Artinya, bahan ajar tersebut harus memenuhi standar kualitas yang secara umum digunakan oleh institusi yang menerapkan pendidikan jarak jauh, yaitu memenuhi prinsip *self instructional* ('mempelajari sendiri mahasiswa) dan *self contained* (utuh-lengkap).

Menurut Suparman (2004), karakteristik bahan ajar yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut, yaitu: (1) isi materi benar dan mutakhir, (2) ditulis oleh pakar atau ahli di bidangnya, (3) dirancang dengan menerapkan konsep disain instruksional yang sistematis dan sesuai dengan konsep pembelajaran jarak jauh, yaitu utuh-lengkap dan mempelajari sendiri mahasiswa, (4) disain fisik berstandar internasional dan (5) berbentuk paket multi media yang tepat guna.

Sedangkan menurut Rowntree (1990), kriteria bahan ajar yang efektif adalah bahan ajar yang mampu : (1) meningkatkan hasil belajar, (2) menciptakan motivasi belajar peserta didik, (3) mampu membuat peserta didik mengingat materi ajar lebih lama, (4) memungkinkan peserta didik dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari.

Tentu saja mewujudkan BMP sesuai karakteristik di atas pasti tidak mudah. Namun demikian, mengingat peran BMP yang begitu strategis tersebut, maka Program Studi Manajemen telah melakukan berbagai upaya agar bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kualitas seperti

yang diharapkan. Untuk memenuhi kualitas itu, Program Studi Manajemen UT telah melaksanakan beberapa program, antara lain (1) mengikutsertakan dosennya dalam pelatihan disain instruksional (2) memilih penulis bahan ajar yang mumpuni di bidangnya, dan (3) memilih penelaah materi dan penelaah disain instruksional yang berkualitas. Kendati program tersebut sangat ideal, namun ternyata belum mampu menjamin kualitas bahan ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik.

Sebagai suatu sistem, tentu saja kondisi yang tidak ideal tersebut akan mempengaruhi sistem yang lain, karena dalam PTJJ keterkaitan antar subsistem sangat erat. Misalnya, gangguan terhadap subsistem kualitas bahan ajar, akan mempengaruhi subsistem belajar mahasiswa. Selanjutnya subsistem belajar mahasiswa akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Berangkat dari pemikiran di atas kami memandang perlu untuk melakukan melakukan suatu evaluasi terhadap BMP dalam Program Studi Manajemen. Diantara BMP dalam Program Studi Manajemen antara lain BMP Manajemen Pemasaran. BMP ini merupakan salah satu BMP yang perlu untuk dikaji atau dievaluasi mengingat BMP Manajemen Pemasaran merupakan BMP yang akan direvisi pada tahun mendatang. Selain itu, BMP ini juga salah satu BMP pendukung TAP. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap BMP Manajemen Pemasaran tersebut, maka diharapkan akan diketahui apakah BMP Manajemen Pemasaran sudah memenuhi kriteria sesuai standar kualitas yang telah ditetapkan, dan aspek apa saja dalam BMP tersebut yang memerlukan perbaikan. Hasil temuan dari evaluasi ini diharapkan dapat menjadi masukan yang sangat bermanfaat untuk perbaikan BMP Manajemen Pemasaran yang rencananya akan direvisi pada tahun 2016.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah BMP Manajemen Pemasaran memenuhi kriteria sesuai standar, yaitu:
  - a. isinya benar dan mutakhir
  - b. dirancang dengan menerapkan konsep disain instruksional yang sistematis dan sesuai dengan konsep pembelajaran jarak jauh, yaitu utuh-lengkap dan membelajarkan sendiri mahasiswa
  - c. meningkatkan hasil belajar

menciptakan motivasi belajar.

2. Aspek apa saja dalam BMP Pemasaran tersebut yang memerlukan perbaikan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah BMP Manajemen Pemasaran memenuhi kriteria sesuai standar, yakni (a) isinya benar dan mutakhir,
  - a. dirancang dengan menerapkan konsep disain instruksional yang sistematis dan sesuai dengan konsep pembelajaran jarak jauh, yaitu utuh-lengkap dan membelajarkan sendiri mahasiswa,
  - b. meningkatkan hasil belajar,
  - c. menciptakan motivasi belajar.
2. Mengetahui aspek apa saja dalam BMP Manajemen Pemasaran yang memerlukan perbaikan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil evaluasi bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan dalam pengembangan BMP Manajemen Pemasaran yang akan datang sehingga memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Karakteristik Bahan Ajar SPJJ (Sistem Pendidikan Jarak Jauh)**

Sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (SPJJ), maka dalam system pembelajaran di Universitas Terbuka (UT) terdapat keterpisahan secara fisik antara dosen dengan mahasiswa atau peserta didik. Konsekwensi logis dari kondisi tersebut UT harus memanfaatkan media pembelajaran guna menghubungkan dosen dengan peserta didik atau mahasiswanya. Melalui media tersebut, maka antara dosen dengan mahasiswa (peserta didik) dapat berinteraksi dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran di UT merupakan aspek yang sangat penting dan strategis. Atas dasar hal itu maka Universitas Terbuka selalu mengembangkan media instruksional sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang dirancang khusus sehingga mahasiswa atau peserta didik mampu belajar mandiri tanpa harus didampingi secara fisik oleh dosen.

Kondisi keterpisahan secara fisik antara dosen dengan mahasiswa ini lah yang mendorong UT harus merancang bahan ajarnya sedemikian rupa sehingga mampu menggantikan kehadiran dosen. Oleh karena itu UT menuntut bahan ajar yang dikembangkan untuk mahasiswa harus memenuhi prinsip “*self-contained*” (utuh-lengkap) dan “*self-instructional*” (mempelajarkan sendiri mahasiswa). Artinya, dalam bahan ajar yang dikembangkan UT tersebut harus mengandung aspek yang mengharuskan mahasiswa atau peserta didik lebih dari sekedar membaca, tetapi juga memungkinkan mahasiswa mengerjakan latihan, mengerjakan tes dan sebagainya. Setelah itu mahasiswa atau peserta didik akan mendapatkan umpan balik atas kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Dengan demikian terbentuklah interaksi antara mahasiswa atau peserta didik dengan dosen atau penulis bahan ajar tersebut. Hal itu dapat terjadi karena bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga uraian materi di dalamnya merupakan interaksi atau dialog antara penulis bahan ajar dengan pembaca atau peserta didik.

Diantara beragam bahan ajar yang dikembangkan oleh UT, maka bahan ajar utama yang digunakan oleh mahasiswa adalah bahan ajar cetak yang disebut BMP – yang merupakan singkatan Buku Materi Pokok. Pemilihan buku materi pokok dalam wujud “tercetak” (*printed*) didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, materi yang dijabarkan dalam bahan ajar cetak dapat diuraikan secara panjang lebar, mendalam dan mampu diuraikan secara jelas serta rinci. *Kedua*,

bahan ajar cetak sangat tepat untuk menyajikan konsep-konsep atau ide-ide abstrak sehingga mampu menjabarkan proses berpikir tingkat tinggi. *Ketiga*, bahan ajar cetak mudah dibawa kemana saja tanpa harus menggunakan peralatan khusus seperti halnya bahan ajar non-cetak.

Menurut Suparman (2014), dalam SPJJ pengembangan bahan ajar cetak harus didesain sedemikian rupa sehingga mampu mendorong mahasiswa atau peserta didik belajar lebih aktif. Untuk mencapai hal itu, teknik-teknik yang biasanya digunakan antara lain:

- a. Tujuan instruksional harus dirumuskan secara jelas
- b. Isi bahan ajar tidak hanya berupa uraian materi saja, namun juga berupa kegiatan latihan
- c. Terdapat ringkasan atas uraian materi
- d. Disediakan tes formatif
- e. Disediakan rambu-rambu jawaban latihan atau kunci jawaban berserta penjelasannya

Suparman (1997) menyebutkan bahwa karakteristik utama bahan ajar SPJJ antara lain:

- a. Mempunyai kalimat yang mampu menjelaskan sendiri (*self explanation*) dimana deskripsi materinya sangat jelas sehingga tidak memerlukan penjelasan tambahan dari dosen
- b. Dapat dipelajari oleh mahasiswa atau peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.
- c. Dapat dipelajari oleh mahasiswa atau peserta didik sesuai waktu dan tempat yang dipilihnya.
- d. Mampu membuat mahasiswa atau peserta didik aktif melakukan sesuatu saat belajar, seperti mengerjakan latihan, praktek, atau mengerjakan tes formatif.

Sedangkan menurut Rowntree (1990), kriteria bahan ajar yang efektif adalah materi ajar yang mempunyai kemampuan dalam: (1) meningkatkan hasil belajar, (2) menciptakan motivasi belajar, (3) membuat mahasiswa atau peserta didik mengingat materi yang dipelajari lebih lama, (4) memungkinkan mahasiswa atau peserta didik mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari. Untuk mencapai kriteria sebagai bahan ajar yang baik, maka harus digunakan pendekatan sistem instruksional, yang secara garis besar dimulai dari kegiatan mengidentifikasi kebutuhan instruksional, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengembangkan bahan instruksional dan selanjutnya adalah mengevaluasi formatif bahan instruksional tersebut.

## 2.2 Kebutuhan Instruksional

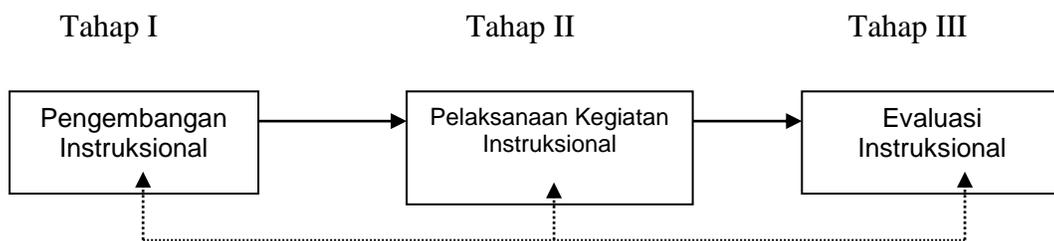
Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa langkah pertama dalam pengembangan sistem instruksional adalah mengidentifikasi kebutuhan instruksional. Karena merupakan langkah pertama, maka langkah ini merupakan titik tolak dari langkah-langkah berikutnya, yakni mengembangkan bahan instruksional dan mengevaluasi bahan instruksional. Kesalahan dalam menganalisis kebutuhan akan mempengaruhi kesalahan dalam pengembangan bahan instruksional. Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kesenjangan kondisi saat ini dibandingkan dengan kondisi ideal atau yang seharusnya. Dengan kata lain, setiap kondisi yang kurang dibanding yang seharusnya menunjukkan adanya suatu kebutuhan (Suparman,2004).

Pada dasarnya ada tiga kelompok responden yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengidentifikasi kebutuhan instruksional, yaitu:

- a. peserta didik atau mahasiswa
- b. masyarakat, termasuk di dalamnya pengguna lulusan, para praktisi
- c. pendidik, termasuk akademisi atau ahli materi.

## 2.3 Desain Sistem Pembelajaran

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa pengembangan instruksional tidak hanya terbatas pada proses identifikasi kebutuhan instruksional sampai pada pengembangan strategi instruksional saja, namun sampai pada tahap evaluasi seperti tertuang pada Gambar 2.1. berikut.



Gambar 2.1. Siklus Lengkap Kegiatan Instruksional  
Sumber: Suparman (2004)

Pengembangan bahan ajar harus mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, Dick, *et al.* (2009) telah mengembangkan pendekatan sistem atau *system approach* terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Model desain sistem pembelajaran ini terdiri atas beberapa komponen dan sub komponen yang harus dilakukan untuk membuat rancangan aktivitas pembelajaran yang lebih besar. Implementasi model desain sistem pembelajaran ini memerlukan proses yang sistemik, sistematis dan menyeluruh. Hal itu diperlukan agar tercipta desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran.

Model desain sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen sekaligus langkah-langkah utama yang meliputi (Dick, *et al.* , 2009):

- a. mengidentifikasi tujuan pembelajaran,
- b. melakukan analisis instruksional
- c. melakukan analisis karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran,
- d. merumuskan tujuan pembelajaran khusus,
- e. mengembangkan instrumen penilaian,
- f. mengembangkan strategi pembelajaran,
- g. mengembangkan dan memilih bahan ajar,
- h. merancang dan mengembangkan evaluasi formatif,
- i. melakukan revisi terhadap program pembelajaran, dan
- j. merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif

#### **2.4 Evaluasi Formatif Bahan Instruksional**

Sesudah bahan instruksional dibuat, perancang instruksional harus mempertanyakan apakah bahan instruksional tersebut benar-benar efektif dalam mencapai tujuannya? Apakah bahan instruksional tersebut perlu direvisi? Jika perlu direvisi, aspek mana saja yang memerlukan revisi? Kedua pertanyaan itu akan dapat dijawab jika perancang instruksional melakukan evaluasi formatif untuk mencari kelemahan bahan instruksional yang telah dikembangkan, kemudian melakukan revisi agar kualitasnya lebih baik. Evaluasi formatif bertujuan untuk menentukan aspek apa yang harus diperbaiki atau direvisi agar bahan instruksional yang telah dibuat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pentingnya kegiatan evaluasi ini maka sering dikatakan bahwa betapun kurang efektif atau sangat efektifnya bahan instruksional, perancang instruksional masih harus mengkaji apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas bahan instruksional tersebut sehingga kualitasnya meningkatkan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Dengan kata lain, dalam

pengembangan bahan instruksional, kegiatan evaluasi formatif merupakan suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Melalui evaluasi itu lah perancang instruksional merasa yakin bahwa sistem instruksional yang dibuat sudah efektif dan efisien.

Dalam melakukan kegiatan evaluasi formatif, paling tidak ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain:

- a. melakukan revidi oleh ahli materi, terutama untuk mengevaluasi aspek kebenaran isi materi, kemuakhiran materi
- b. melakukan revidi oleh ahli desain instruksional dan ahli media.
- c. melakukan evaluasi on-to-one dengan mahasiswa
- d. melakukan evaluasi dengan kelompok kecil mahasiswa
- e. melakukan uji coba lapangan

## BAB III

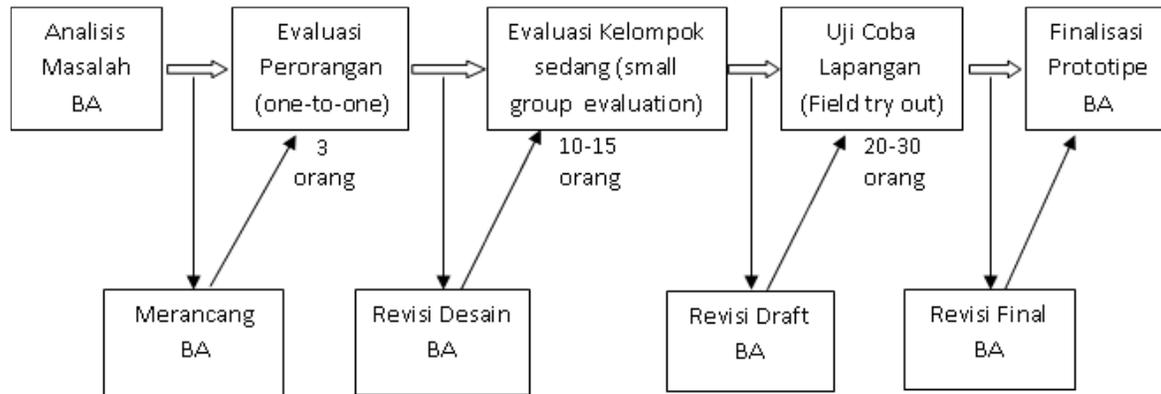
### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian evaluasi formatif BMP Manajemen Pemasaran ini akan dilakukan dengan prosedur atau tahapan sebagai berikut.

1. Melakukan analisis kebutuhan instruksional untuk mengetahui aspek kelemahan BMP Manajemen Pemasaran. Dengan mengetahui kelemahan BMP Manajemen Pemasaran, peneliti akan mengetahui aspek apa dari BMP tersebut yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian dalam pengembangannya nanti, BMP Manajemen Pemasaran tersebut akan lebih efektif dan efisien. Dalam melakukan analisis kebutuhan instruksional, peneliti akan mendasarkan diri pada informasi yang diperoleh dari hasil revidu ahli materi.
2. Berdasarkan hasil review ahli materi, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*) dengan beberapa mahasiswa. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang mempunyai karakteristik seperti populasi sasaran. Evaluasi perorangan terhadap tingkat keterbacaan modul bertujuan untuk menganalisis tingkat keterbacaan modul dengan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ada pada modul; mengidentifikasi kata-kata yang sulit dimengerti; dan mengidentifikasi reaksi mahasiswa terhadap modul. Aspek yang digali dalam evaluasi perorangan dengan mahasiswa adalah kejelasan materi, pengaruh materi terhadap kemandirian mahasiswa dalam belajar, dan kelayakan strategi instruksional (Dick, Carey, & Carey, 2009).
3. Berdasarkan hasil revidu ahli materi tersebut, kemudian tim peneliti melaksanakan revisi terhadap BMP.
4. Setelah direvisi, maka bahan ajar tersebut harus dilakukan evaluasi lagi dengan melibatkan sekelompok kecil mahasiswa (*small group evaluation*) dengan melibatkan 10 – 15 orang mahasiswa.
5. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan *small group evaluation*, maka langkah selanjutnya melakukan ujicoba lapangan atau *field try out* terhadap bahan ajar yang tengah dikembangkan dengan melibatkan 20 – 30 orang mahasiswa.
6. Melakukan finalisasi prototipe BMP Manajemen Pemasaran

Jika langkah tersebut dituliskan dalam bentuk diagram, maka gambarnya adalah sebagai berikut.



Sumber: LPPM-UT (2012)

Gambar 3.1. Proses Evaluasi Bahan Ajar

### 3.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang belum menempuh matakuliah Manajemen Pemasaran. Sedangkan sampel penelitian ini adalah beberapa mahasiswa yang dipilih secara *purposive* dengan kriteria tertentu, yakni yang berkemampuan kurang, sedang dan baik.

### 3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden, yaitu ahli materi BMP Manajemen Pemasaran dan mahasiswa.

### 3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan desain penelitian yang telah ditetapkan, maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut(Dick., *et al.*, 2009):

Tabel 3.1. Tahap Evaluasi dan Tujuan Evaluasi

NO	TAHAPAN EVALUASI	Responden	Target	Variabel/Indikator
1	Analisis Kebutuhan Bahan Ajar	a. Ahli materi/bidang ilmu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran bidang ilmu pemasaran</li> <li>▪ Materi menjelaskan suatu konsep atau prinsip dengan tuntas</li> <li>▪ Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang</li> <li>▪ Materi tersusun logis, teratur dan koheren</li> <li>▪ Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program (S1)</li> <li>▪ Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori, atau antar teori yang dibahas</li> <li>▪ Tugas dan tes relevan dengan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesesuaian substansi dengan kompetensi pada BMP</li> <li>▪ tingkat keterbacaan materi pada BMP</li> </ul>
		b. Ahli desain fisik/pengembang instruksional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebenaran isi/materi dan relevansi dg tujuan instruksional</li> <li>▪ Ketepatan perumusan TIU</li> <li>▪ Relevansi TIK dengan TIU</li> <li>▪ Ketepatan perumusan TIK</li> <li>▪ Relevansi tes dengan tujuan instruksional</li> <li>▪ Relevansi produk/bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sistematika penyajian materi pada BMP</li> </ul>

NO	TAHAPAN EVALUASI	Responden	Target	Variabel/Indikator
2	Evaluasi perorangan ( <i>one-to-one</i> )	Mahasiswa dengan kemampuan sedang, di atas sedang dan di bawah sedang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi</li> <li>▪ Apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis</li> <li>▪ Apakah ada bagian dari materi yang sulit dipahami</li> <li>▪ Apakah tes formatif relevan dengan materi yang disajikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kejelasan materi</li> <li>▪ Pengaruh materi terhadap kemandirian mahasiswa dalam belajar, dan</li> <li>▪ Kelayakan strategi instruksional</li> </ul>
3	Evaluasi kelompok sedang ( <i>small group evaluation</i> )	10 – 15 orang mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah instruksi dalam modul menarik perhatian mahasiswa?</li> <li>▪ Apakah instruksi tidak terlalu panjang maupun terlalu pendek?</li> <li>▪ Apakah materi mudah atau sulit dipelajari?</li> <li>▪ Apakah ilustrasi yang diberikan berguna atau tidak?</li> <li>▪ Apakah tes yang diberikan mengukur kompetensi yang telah ditentukan?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kejelasan materi</li> <li>▪ Pengaruh materi terhadap kemandirian mahasiswa dalam belajar, dan</li> <li>▪ Kelayakan strategi instruksional</li> </ul>
4	Uji coba lapangan ( <i>Field Try Out</i> )	20-30 orang mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah instruksi dalam modul menarik menurut mahasiswa?</li> <li>▪ Apakah instruksi tidak terlalu panjang maupun terlalu pendek?</li> <li>▪ Apakah materi mudah atau sulit dipelajari?</li> <li>▪ Apakah ilustrasi yang diberikan berguna atau tidak?</li> <li>▪ Apakah tes yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kejelasan isi/materi</li> <li>▪ Pengaruh isi/materi terhadap kemandirian mahasiswa dalam belajar, dan</li> <li>▪ Kelayakan strategi instruksional</li> </ul>

NO	TAHAPAN EVALUASI	Responden	Target	Variabel/Indikator
			diberikan mengukur kompetensi yang ditentukan?	

Dalam melakukan evaluasi perorangan ataupun evaluasi kelompok sedang, langkah yang kami lakukan adalah sebagai berikut.

- Menjelaskan maksud dari evaluasi formatif yang dilaksanakan;
- Mendorong mahasiswa mengikuti kegiatan instruksional sebaik-baiknya;
- Pada akhir belajar mahasiswa diberikan tes;
- Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk memberikan pendapat terhadap modul yang telah dipelajari;
- Mencatat pendapat mahasiswa dan menyimpulkan implikasinya dalam perbaikan kegiatan instruksional secara keseluruhan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pengembangan bahan ajar matakuliah Riset Operasi terdiri dari 2 set pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa (Kumar, 2000) dan pakar. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

#### Mahasiswa

No	Aspek Akademik
Pemilihan Konten	
1	Konten yang dipilih relevan dengan tujuan instruksional umum dan khusus
2	Konten yang dipilih sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
3	Konten yang dipilih akurat dan valid dalam hal konsep
4	Konten yang dipilih menggunakan istilah-istilah yang benar
5	Konten yang dipilih mutakhir menurut bidang ilmunya ( <i>up to date</i> )
6	Konten yang dipilih memadai dengan analisis instruksional
7	Konten yang dari sumber yang otentik
8	Konten yang dipilih tidak tumpang tindih ( <i>redundant</i> ) satu sama lain.
9	Konten yang dipilih sesuai dengan standar
Struktur Konten	

No	Aspek Akademik
10	Penyajian materi dalam BMP terbagi dalam modul, kegiatan belajar dan sub-sub topik kecil
11	Setiap modul dan Kegiatan Belajar memiliki judul dan nomor.
12	Setiap modul memiliki tujuan, pendahuluan, latihan, rangkuman, petunjuk jawaban dan tes formatif.
13	Jumlah halaman untuk isi materi setiap modul sesuai standar (40-60 lembar dengan jarak ketikan 1,5 spasi)
14	Setiap modul menggambarkan self-contained, self-explanatory dan self-directed.
15	Setiap modul konsep menguraikan konsep secara utuh, prioritas untuk topik yang paling penting dan sesuai dengan bidang ilmu
16	Judul dari setiap modul mencerminkan isi/ide pokok dari unit.
17	Urutan setiap modul logis.
18	Setiap modul terdapat hubungan dan keterkaitan antar sub-sub topik dan paragraf.
19	Setiap paragraf dalam modul berisi satu atau dua ide yang saling berhubungan.
20	Di setiap awal modul, diberikan petunjuk bagaimana cara mempelajari materi yang disediakan dan bagaimana langkah selanjutnya.
<b>Penyajian Konten</b>	
21	Daftar isi disediakan pada awal setiap modul.
22	Penyajian Daftar isi sesuai dengan judul modul dan kegiatan belajar
23	Penyajian konten sesuai dengan pertimbangan pedagogis yang berbeda
24	Penyajian konten BMP dari masing-masing modul logis
25	Hal-hal penting dari konten ditonjolkan untuk pencarian referensi yang mudah
26	Penyajian semua materi utama dan sub-subnya runtut
27	Keterkaitan antar modul disusun dan disajikan dengan tepat
28	Penyajian konten sesuai dengan tingkat keterbacaan mahasiswa sehingga membantu pemahaman terhadap materi dalam BMP
29	Penyajian konten membantu mahasiswa dalam belajar mandiri
30	Sumber bacaan atau referensi sesuai dengan penggunaan media pendukung
31	Penyajian konten membantu dalam memperkuat konsep tertentu
<b>Kegiatan Belajar</b>	
32	Penyajian substansi memungkinkan mahasiswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran
33	Penyajian substansi pada akhir setiap modul menarik dan mengundang minat belajar mahasiswa
34	Penyajian substansi berkaitan dengan tujuan instruksional (TIU dan TIK)
35	Penyajian saran diperlukan untuk pengembangan substansi
<b>Contoh</b>	
36	Contoh mencakup semua konsep dan aspek penting dari isi modul
37	Contoh mencakup tujuan instruksional yang memadai
38	Contoh menjadi bantuan dalam memotivasi, stimulus, imajinasi, meningkatkan pemahaman dan retensi informasi/pengetahuan
39	Contoh menggambarkan proses langkah demi langkah secara terpisah sebagai langkah banyak individu yang ada
40	Contoh akurat, jelas, dan disajikan dalam berbagai bentuk
41	Jumlah contoh tepat dan ditempatkan dengan benar dalam teks
42	Contoh memiliki judul dan nomor untuk memudahkan dalam mencari referensi
43	Bantuan visual dapat mewakili pemahaman konsep yang penting
<b>Latihan</b>	
44	Latihan menguji tujuan instruksional dan memberikan umpan balik yang efektif

No	Aspek Akademik
45	Latihan disajikan dalam bentuk pertanyaan yang bervariasi
46	Terdapat petunjuk /arahan dalam menyelesaikan Latihan
47	Petunjuk penyelesaian latihan disajikan pada akhir setiap modul
48	Terdapat lembaran atau tempat yang cukup untuk menulis jawaban
Tes Formatif	
49	Tes Formatif meliputi sebagian besar materi dalam BMP
50	Ruang lingkup Tes Formatif diuraikan secara jelas dan sesuai dengan pedoman, isu-isu serta lainnya dinyatakan secara eksplisit
51	Tes Formatif yang diberikan dalam berbagai bentuk seperti uraian, jawaban singkat dan pilihan berganda.
52	Tes Formatif terstruktur dengan baik, menarik dan memotivasi.
Bahasa	
53	Bahasa yang digunakan sederhana, tepat, benar, jelas, tidak ambigu dan dapat dipahami
54	Bahasa yang digunakan adalah dalam gaya pribadi sehingga penyusunan paragraf runtut
55	Pilihan kata yang digunakan efektif dan mengacu pada ejaan bahasa Indonesia yang benar
56	Pilihan kata yang digunakan efektif dan mengacu pada ejaan bahasa Indonesia yang benar
57	Kosa kata yang digunakan tepat sesuai dengan karakteristik mahasiswa
58	Struktur kalimat yang tepat, yang sederhana, singkat dan jelas
59	Tidak terlalu banyak istilah-istilah dalam sebuah kalimat, tidak negatif, pasif dan kata-kata impersonal
No	Aspek Non Akademik
Layout	
60	Desain halaman sampul yang menarik dan menarik
61	Margin yang cukup memadai disediakan untuk membuat catatan singkat
62	Jenis ukuran kertas sesuai untuk teks utama, judul BMP, modul, kegiatan belajar, keterangan, dan latihan.
63	<i>Lay-out</i> dan <i>setting</i> yang sesuai standar cetakan BMP dan menarik perhatian.
64	Jumlah kalimat dalam setiap baris cukup memadai sehingga buku ini dapat dibaca tanpa melelahkan mata
65	Spasi antara garis tepat
66	Spasi antara kata-kata yang tepat
67	Kata-kata dan garis sejajar dengan benar dan tepat
68	Bayangan dari tinta cetak yang sesuai

## Pakar

No.	Kriteria	Tingkat Pencapaian				Komentar
		<50%	50 - <65%	65 - <80%	≥ 80%	
1	Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praxis dalam bidang ilmu, teknologi, atau seni yang relevan					
2	Materi menjelaskan suatu konsep/prinsip dengan tuntas					
3	Materi tersusun logis, teratur, dan koheren					
4	Tingkat					

	kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program S1					
5	Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori, atau antar teori yang dibahas					
6	Tes relevan dengan materi					

**BAB IV  
HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Masalah BMP Manajemen Pemasaran**

**4.1.1 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar**

**4.1.1.1 Ahli Materi**

Hasil evaluasi pakar terhadap keseluruhan modul dalam BMP Manajemen pemasaran menunjukkan bahwa dari tujuh kriteria penilaian, 4 (lima) kriteria diantaranya rendah (tingkat pencapaian antara 50 - <65%) sedangkan 3 (tiga) kriteria lainnya memiliki tingkat pencapaian sebesar 65 - <80%. Tidak ada satu modul pun dari BMP Manajemen Pemasaran yang mendapatkan penilaian di atas 80%. Hal ini menunjukkan bahwa BMP Manajemen Pemasaran memerlukan revisi atau perbaikan. Berikut hasil reuiu Pakar I dalam menelaah BMP Manajemen Pemasaran.

No	Kriteria	Tingkat Pencapaian				Komentar
		<50%	50 - <65%	65 - <80%	≥80%	
1	Materi benar dan sesuai dengan perkembangan pemikiran/ praksis dalam bidang ilmu, teknologi, atau seni yang relevan		√			
2	Materi menjelaskan suatu konsep atau prinsip dengan tuntas		√			
3	Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang			√		
4	Materi tersusun logis, teratur dan koheren			√		
5	Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program (S1)		√			
6	Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori, atau antar teori yang dibahas		√			
7	Tugas dan tes relevan dengan materi			√		

Sumber : Hasil Review Pakar I

Berdasarkan tabel di atas maka ada beberapa masalah yang berkaitan dengan BMP Manajemen Pemasaran, yaitu sebagai berikut.

1. Materi BMP Manajemen Pemasaran sudah benar tetapi isinya belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan pemikiran praksis saat ini.
2. Konsep-konsep yang disajikan dalam BMP Manajemen Pemasaran belum sepenuhnya dijelaskan materi secara tuntas. Artinya penjelasan materi dijelaskan secara “sumir”.
3. Penyajian materi dalam BMP Manajemen Pemasaran cukup sesuai dengan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang
4. Materi dalam BMP Manajemen Pemasaran cukup tersusun secara logis, teratur dan koheren
5. Tingkat kesulitan atau kedalaman materi BMP Manajemen Pemasaran belum sepenuhnya sesuai dengan jenjang program (S1)
6. Materi dalam BMP Manajemen Pemasaran belum sepenuhnya mampu membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori, atau antar teori yang dibahas
7. Tugas dan tes relevan dalam BMP Manajemen Pemasaran sudah relevan dengan materi.

Dari beberapa masalah (kesenjangan) yang dikemukakan Pakar 1 berkaitan dengan BMP Manajemen Pemasaran, maka masalah yang paling “*critical*” adalah masalah pada modul 3. Hal ini disebabkan karena intisari dari mata kuliah Manajemen Pemasaran ada pada modul 3 tersebut (yang membahas Segmentasi, Penentuan Posisi Pasar dan Pemosisian). Tanpa memahami materi dalam modul 3, maka mahasiswa akan sulit memahami atau menerapkan modul-modul berikutnya yakni Produk, Harga, Distribusi, dan Promosi. Padahal elemen Produk, Harga, Distribusi dan Promosi merupakan elemen penting dalam taktik pemasaran. Oleh karena itu, prioritas perbaikan harus dilakukan pada modul 3 terlebih dahulu, tetapi tidak berarti modul-modul lainnya tidak memerlukan perbaikan.

Adapun secara rinci masukan dari Pakar 1 untuk perbaikan modul 3 adalah sebagai berikut.

1. Dalam Kegiatan Belajar 1 tidak ada pengantar yang menjelaskan secara rinci mengapa segmentasi pasar penting dilakukan. Uraian materi yang ada pada modul tersebut hanya menyajikan konsep tentang pasar, itu pun hanya dijelaskan secara abstrak.

2. Dalam modul 3 dibahas tentang diferensiasi, tetapi bahasannya sangat sedikit, bahkan tidak sampai 1 halaman. Sebaiknya pembahasan tentang diferensiasi di bahas dalam satu modul tersendiri.
3. Pembahasan segmentasi sangat tidak tuntas. Sebelum membahas materi tentang segmentasi sebaiknya diuraikan tentang perlunya segmentasi, kegagalan pemasaran massal (*mass marketing*), tingkatan segmentasi
4. Salah satu bahasan penting dalam segmentasi pasar adalah dasar-dasar segmentasi pasar. Jika diuraikan secara rinci dan ditambah contoh maka akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami pokok bahasan tentang segmentasi. Sayangnya dalam modul tersebut tidak dijelaskan secara utuh.
5. Pembahasan tentang *targeting* (penentuan pasar sasaran) sebaiknya dipisah dalam kegiatan belajar tersendiri. Saat ini uraian tentang penentuan pasar sasaran hanya 2 lembar. Padahal materi tentang penentuan pasar sasaran ini sangat penting. Oleh karena itu perlu ada penambahan materi tentang penentuan pasar sasaran, misalnya bagaimana cara memilih segmen, macam-macam pasar sasaran.
6. Pembahasan tentang pemosisian (*positioning*) sebaiknya dipisah dalam kegiatan belajar tersendiri. Saat ini uraian tentang pemosisian sasaran hanya 2 halaman. Padahal materi tentang pemosisian sangat penting. Oleh karena itu perlu ada penambahan materi tentang pemosisian, misalnya pentingnya pemosisian, pentingnya persepsi dalam kaitannya dengan pemosisian, hubungan antara pemosisian dengan diferensiasi dan strategi pemosisian.

#### **4.1.1.2 Ahli Desain Instruksional :**

Setelah dilakukan kajian pada aspek desain instruksional terhadap RMK dan BMP, hasilnya adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi dalam RMK dan BMP belum selaras, baik kompetensi maupun kedalaman uraian materinya;
2. Komponen-komponen modul sudah terstruktur dan lengkap sesuai dengan ketentuan;
3. Gaya penulisan belum bersifat *self explanation*. Artinya penulis BMP hanya sekedar menuliskan uraian konsep namun tidak menjelaskan secara rinci melalui gaya penulisan seperti orang mengajar. Selain itu gaya uraian dalam BMP Manajemen belum melibatkan ajakan agar mahasiswa terlibat dalam aktivitas belajar;

4. BMP belum mencantumkan contoh-contoh riil dalam mendeskripsikan konsep Pemasaran;
5. Tidak ada ilustrasi visual dalam menjelaskan konsep yang sulit sehingga modul terlihat kering;
6. Butir tes formatif 100 % sudah mengukur kemampuan materi yang diuraikan dalam modul dan juga tingkat kompetensinya.

Berdasarkan hasil revidu dari ahli materi dan ahli disain instruksional di atas maka dilakukan lah pengembangan revisi materi, terutama pada modul 3. Setelah dilakukan revisi, maka modul hasil revisi tersebut di uji-cobakan pada mahasiswa melalui *one-to-one* dan *small group*.

#### **4.1.2 Evaluasi Per-orangan (*one-to-one*)**

Dalam evaluasi perorangan ini kami memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk memberikan pendapat terhadap modul hasil revisi yang telah dipelajari. Selanjutnya kami mencatat pendapat mahasiswa tersebut secara terpisah. Mahasiswa 1 menyatakan bahwa modul 3 yang sudah direvisi jauh lebih mudah dipahami. Ada beberapa konsep yang sebelumnya sulit dipahami, tetapi sesudah ada tambahan penjelasan maka mahasiswa 1 berpendapat modul 3 lebih mudah dipahami dibandingkan sebelumnya. Selain itu, mahasiswa tersebut berpendapat bahwa dengan adanya revisi tersebut minat untuk mempelajari BMP Manajemen Pemasaran meningkat karena uraiannya lebih jelas, banyak disertai contoh-contoh yang relevan. Dengan demikian modul 3 yang baru tersebut mampu membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar.

Mahasiswa 2 berpendapat bahwa revisi pada modul 3 mempermudah dia dalam memahami ilmu pemasaran. Contoh-contoh kasus pemasaran yang disajikan mampu meningkatkan kegairahan dia dalam belajar karena isinya menjadi tidak membosankan. Walaupun sudah ada tes formatif, namun tidak ada salahnya jika jumlahnya ditambah untuk latihan.

Mahasiswa 3 berpendapat bahwa modul hasil revisi sangat mudah dipahami dan isinya lebih menarik. Banyak istilah yang sebelumnya sulit dipahami tetapi sekarang menjadi jelas. Agar tidak jenuh, mahasiswa ketiga juga mengusulkan agar modul tersebut dilengkapi dengan ilustrasi gambit atau foto berwarna yang menarik namun relevan dengan materi yang dibahas. Dengan demikian maka pemahaman tentang materi tersebut akan mengendap lama dalam otak, tidak sekedar hapal namun cepat lupa.

### 4.1.3 Evaluasi Kelompok Sedang (*Small Group Evaluation*)

Setelah dilakukan analisis kebutuhan bahan ajar oleh ahli materi dan ahli desain instruksional serta evaluasi perorangan (*one-to-one*), selanjutnya dilakukan evaluasi kelompok sedang (*small group evaluation*). Evaluasi ini melibatkan 8 (delapan) orang mahasiswa dengan cara mengisi kuesioner setelah membaca dan mempelajari materi BMP revisi berdasarkan masukan ahli materi dan ahli desain instruksional serta evaluasi perorangan.

Ada 2 aspek yang diukur dalam evaluasi ketiga ini, yaitu aspek akademik dan aspek non akademik. Jawaban responden mahasiswa terhadap kualitas bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Akademik								Non Akademik
	Pemilihan Konten	Struktur Konten	Penyajian Konten	Kegiatan Belajar	Contoh	Latihan	Formatif	Bahasa	Layout
1	3.556	4.000	3.545	3.750	3.625	2.800	3.250	3.714	4.000
2	3.444	3.636	3.545	3.250	4.000	3.800	3.000	3.833	3.556
3	3.889	3.636	3.455	2.750	3.571	3.600	4.500	3.429	3.667
4	3.778	3.545	3.300	2.750	3.000	3.800	4.000	3.571	3.333
5	3.667	4.364	3.455	3.250	3.875	3.600	4.250	4.143	3.556
6	3.889	3.636	3.364	3.250	3.625	3.800	3.750	4.429	4.000
7	3.556	3.364	3.636	3.250	3.750	3.400	3.000	3.143	3.333
8	3.444	3.273	3.455	3.500	3.375	4.200	1.750	3.143	2.889
Rata-Rata	3.653	3.682	3.469	3.219	3.603	3.625	3.438	3.676	3.542

Dari tabel di atas terlihat bahwa kesembilan aspek, baik akademik maupun non akademik berada pada kisaran 3,219 – 3,682. Hal ini berarti, kualitas BMP Manajemen Pemasaran hasil revisi berada pada kategori sedang hingga baik. Sehingga dipandang masih diperlukan perbaikan-perbaikan minor pada aspek akademik maupun non akademik.

### 4.1.4 Ujicoba Lapangan (*Field Tryout*)

Pada tahap terakhir evaluasi bahan ajar ini, dilakukan ujicoba lapangan (*field tryout*) dengan melibatkan 30 (tigapuluh) mahasiswa sebagai responden. Seluruh responden diminta untuk membaca dan mempelajari BMP Manajemen Pemasaran hasil revisi. Kemudian responden mengisi kuesioner sebagai bahan pengukuran kualitas BMP.

#### 4.1.4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat dari beberapa aspek demografi sebagai berikut:

Aspek	Keterangan	Prosentase
Jenis Kelamin	Pria	33,3%
	Wanita	66,7%
Umur	< 21 tahun	16,7%
	21 – 25 tahun	40%
	26 – 30 tahun	30%
	Lebih dari 30 tahun	13,3%
Status	Menikah	33,3%
	Belum menikah	66,7%
Pekerjaan	Pegawai negeri	13,3%
	Pegawai swasta	60%
	Guru	6,7%
	Wiraswasta	20%
Pendidikan	SMA & sederajat	63,3%
	Diploma	33,4%
	Sarjana	3,3%
IPK	2,00 – 2,49	23,3%
	2,50 – 2,99	73,3%
	Lebih dari 2,99	3,3%
Frekuensi Berkunjung ke UPBJJ	1 kali	30%
	2 kali	16,7%
	3 kali	33,3%
	Lebih dari 3 kali	19,9%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah wanita sebesar 66,7% sedangkan sisanya pria. Sekitar 70% responden berumur antara 21 – 30 tahun dengan sebagian besar berstatus belum menikah. Seluruh responden telah bekerja pada berbagai bidang, baik pegawai negeri, pegawai swasta, guru ataupun wiraswasta. Responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMA dan sederajat. IPK yang dimiliki responden sebagian besar pada kisaran 2,50 – 2,99. Responden berkunjung ke UPBJJ rata-rata sebanyak 3 kali per semester.

#### 4.1.4.2 Persepsi Responden Terhadap BMP Hasil Revisi

Untuk mengukur kualitas BMP hasil revisi, ada sembilan indikator yang digunakan. Kesembilan indikator tersebut dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek akademik dan non akademik.

Persepsi responden berada pada kisaran 3,691 hingga 3,833. Artinya, BMP hasil revisi berada pada kategori baik hingga sangat baik. Nilai terbaik menurut responden berada pada aspek contoh-contoh yang ada dalam BMP revisi. Sedangkan aspek pemilihan konten merupakan aspek terburuk menurut persepsi responden.

No	Akademik								Non Akademik
	Pemilihan Konten	Struktur Konten	Penyajian Konten	Kegiatan Belajar	Contoh	Latihan	Formatif	Bahasa	Layout
1	2.333	2.636	3.727	3.250	4.000	3.000	2.250	2.857	3.556
2	3.500	3.636	3.909	3.750	4.000	4.000	3.000	3.714	3.556
3	3.556	3.636	3.545	3.250	4.375	4.600	3.750	3.286	3.556
4	3.889	3.636	3.636	4.000	3.500	3.600	3.500	3.429	4.111
5	4.000	3.818	3.727	3.500	4.125	3.400	3.500	3.714	3.556
6	3.222	3.545	4.091	3.500	3.750	3.000	3.750	3.857	3.889
7	3.667	3.909	3.818	3.000	3.375	3.400	4.250	3.571	3.667
8	3.222	3.727	3.455	3.750	3.875	3.200	4.000	3.714	3.667
9	3.667	4.091	4.636	5.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000
10	3.000	2.818	3.091	3.250	3.625	2.600	3.000	3.000	3.111
11	3.222	3.545	3.455	4.500	3.500	3.000	3.750	3.429	3.333
12	3.444	2.818	3.600	2.500	2.875	3.200	3.000	3.143	3.222
13	3.444	4.000	4.000	3.500	3.750	4.000	4.000	4.000	3.778
14	4.000	4.000	4.636	3.750	4.000	4.000	4.000	4.000	3.667
15	4.000	4.000	3.636	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000
16	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000
17	3.667	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	3.571	3.444
18	3.778	3.636	3.545	3.750	3.750	4.000	4.000	3.714	3.222
19	3.778	4.000	4.000	3.750	3.500	4.000	3.750	4.143	3.556
20	4.000	4.636	4.455	4.750	4.750	4.000	5.000	4.286	3.889
21	3.556	3.182	2.545	3.000	2.375	2.000	2.250	2.571	2.222
22	3.889	4.182	3.727	3.250	3.625	3.200	3.250	4.000	3.444
23	3.778	3.909	3.636	4.000	4.125	4.000	3.500	4.000	4.111
24	4.000	4.091	4.091	4.500	4.000	4.600	4.000	5.000	4.111
25	3.667	3.636	3.182	4.000	3.500	4.000	4.750	3.286	3.556
26	4.667	4.727	4.273	4.500	4.625	5.000	4.750	4.714	4.444
27	4.556	4.364	4.364	4.750	4.500	4.200	4.500	4.571	4.444
28	4.000	4.182	4.182	4.000	4.375	4.400	4.750	4.857	4.222
29	3.556	4.364	4.273	4.000	3.875	4.600	5.000	4.714	4.333
30	3.667	3.636	3.545	4.000	3.250	3.600	3.500	3.571	3.556
<b>Rata-Rata</b>	<b>3.691</b>	<b>3.812</b>	<b>3.826</b>	<b>3.825</b>	<b>3.833</b>	<b>3.753</b>	<b>3.825</b>	<b>3.824</b>	<b>3.707</b>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan evaluasi BMP Manajemen Pemasaran melalui 4 tahap dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas BMP hasil revisi dibandingkan BMP lama. Peningkatan terdapat pada seluruh aspek yang diukur, baik aspek akademik maupun non akademik. Aspek akademik meliputi aspek pemilihan konten, struktur konten, penyajian konten, kegiatan belajar, contoh-contoh, latihan-latihan, tes formatif dan bahasa yang digunakan. Sedangkan aspek non akademik meliputi aspek cetakan dan tata letak modul.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan evaluasi terhadap BMP Manajemen Pemasaran oleh pakar dan ahli desain instruksional. Dari hasil evaluasi oleh pakar, ditemukan beberapa kelemahan dalam BMP Manajemen Pemasaran yang difokuskan pada modul 3. Selanjutnya, berdasarkan masukan dari pakar dilakukan revisi terhadap modul 3 tersebut dan dimintakan pendapat kepada mahasiswa atas hasil revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap aspek memiliki nilai rata-rata 3,691 – 3,833 dari skala pengukuran 1 (buruk) sampai dengan 5 (sangat baik). Aspek pemilihan konten merupakan aspek yang mendapat nilai terendah, sedangkan aspek pemberian contoh merupakan aspek yang mendapat nilai tertinggi. Pada penelitian ini, perbaikan hanya dilakukan pada modul 3 yang dianggap pakar sebagai inti dari Manajemen Pemasaran sehingga hasil tersebut tidak menggambarkan perbaikan kualitas BMP Manajemen Pemasaran secara keseluruhan. Pada penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan evaluasi terhadap modul-modul yang lain sehingga dapat meningkatkan kualitas BMP Manajemen Pemasaran. Aspek yang mendapatkan nilai terbaik dari mahasiswa adalah aspek pemberian contoh, yaitu pada modul hasil revisi diberikan lebih banyak contoh yang memudahkan mahasiswa mempelajari materi. Sedangkan aspek yang mendapat penilaian paling buruk dari mahasiswa adalah pemilihan konten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assandhimitra, dkk. (2004). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dick, W., Carey, L., % Carey, J.O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Hermaini, Budi, dkk. (2010). Evaluasi Bahan Ajar SPJJ Teori Belajar Dan Pembelajaran (MKDK4004) Pada FKIP Universitas Terbuka. LPPM-UT.
- Kumar, A. (2000). *Development of evaluation criteria for self-instructional materials for distance education*. Journal of Distance Education. 8(1), 1 – 29.
- Malati, I. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. 1ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rowntree, D. (1990). *Teaching Through Self-instructional*, edisi revisi. London: Kogan.
- Suparman, A. (2004). Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan praktek. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparman, A., Irawan, P., dan Pannen, P. (1994). *Pokok-pokok Panduan Penulisan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*. PAU untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suparman, M.A. (2004). *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Susarno, L. H. (2010). Strategi Penyampaian Bahan Ajar Melalui Pemanfaatan Metode Dan Media Dalam Proses Pembelajaran. Diunduh tanggal 27 Febuari 2012. <http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id/strategi-penyampaian-bahan-ajaran-melalui-pemanfaatan-metode-dan-media-dalam-proses-pembelajaran.pdf>